

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2020-2022

Gita Putri Lestari¹, shadrina hazmi²
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: giitaputri18@gmail.com¹

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di sektor aneka industri pada BEI selama periode 2020-2022 dengan total sampel 28 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan perputaran modal kerja, likuiditas, dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. **Kata Kunci:** Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Sektor Aneka Industri, Bursa Efek Indonesia.

Abstract – This study aims to analyze the influence of working capital turnover, liquidity, and capital structure on profitability in the miscellaneous industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020-2022. The research method used is a quantitative method with a multiple linear regression approach. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed in the miscellaneous industry sector on the IDX during the period of 2020-2022, with a total sample of 28 companies. The results show that working capital turnover has no effect on profitability. Liquidity has a positive and significant effect on profitability. Capital structure has no effect on profitability. Furthermore, working capital turnover, liquidity, and capital structure simultaneously have no effect on profitability.

Keywords: Working Capital Turnover, Liquidity, Capital Structure, Profitability, Miscellaneous Industry Sector, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di era globalisasi yang semakin pesat berdampak pada daya saing setiap perusahaan industri. Saat ini, perusahaan perlu meningkatkan dan mengembangkan efisiensi operasionalnya agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja perusahaan, perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan memiliki tujuan yang jelas, dapat membantu mengukur dan memotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kinerja keuangan bisnis (Rahmatin & Kristanti, 2020). Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah sektor aneka industri yang didalamnya ada beberapa diantaranya sub sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, elektronika, dan kabel. Seiring dengan penurunan industri manufaktur, sektor aneka industri ikut mengalami penurunan mencapai 7,03%. Pada 2021 sektor industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07 %. Kenaikan pertumbuhan ini diikuti oleh pertumbuhan sub sektor aneka industri yang menaungi industri mesin dan perlengkapan

mengalami kenaikan sebesar 16,35%. Pertumbuhan tersebut memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia dan menjadi motivasi pemerintah untuk terus meningkatkan target pertumbuhan produksinya. Pertumbuhan dan penurunan tingkat pertumbuhan di berbagai sektor industri mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan industri yang berbeda (Makatutu & Arsyad, 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau ukuran efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola pengelolaannya (T. M. S. Putri, 2022). Rasio profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena mewakili profitabilitas operasional perusahaan, semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan untuk setiap dana yang dihasilkan dalam total asset, sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aset, maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan setiap dana yang termasuk dalam total asset (Wijaya, n.d.). Rasio profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya perputaran modal kerja (working capital turnover), likuiditas (Current Ratio), dan struktur modal (Debt to Equity) (T. D. Nugraha & Lisandri, 2021).

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja dalam jangka waktu tertentu (T. M. S. Putri, 2022). Dengan kata lain, berapa banyak modal kerja yang beredar selama periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini, dilakukan perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Dewi et al., 2021). Berdasarkan hasil perhitungan, jika perputaran modal kerja rendah maka membuktikan pengelolaan modal kerja tidak efektif dan sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi maka membuktikan modal kerja perusahaan efektif, (Cahyani & Sitohang, 2020). Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dipahami dengan meningkatnya perputaran modal kerja maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan sebaliknya jika perputaran modal kerja berkurang maka akan menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (Richard et al., 2022). Dan penelitian diatas juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti (Susilawati & Fatururrahman, 2023) hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (Faridhatus Sholihah, 2020) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. (Cahyani & Sitohang, 2020) menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets).

Likuiditas adalah posisi uang atau kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar utangnya tepat waktu. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dikatakan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan menggunakan rasio likuiditas, terutama dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (rasio likuiditas) . Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat aset lancar, yang berarti

perusahaan tidak dapat mengelola aset lancarnya secara optimal untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya semakin baik likuiditas maka dapat menurunkan profitabilitas pada perusahaan (Dewi et al., 2021). Artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka profitabilitas akan semakin tinggi. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga akan menimbulkan respon positif dari investor yang akan mendorong mereka untuk menyediakan modal yang dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi guna meningkatkan profitabilitasnya (Nainggolan et al., 2019). Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti (Cahyani & Sitohang, 2020) menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian lain oleh (T. D. Nugraha & Lisandri, 2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Faridhatus Sholihah, 2020) penelitian tersebut memberikan hasil bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Struktur modal merupakan gambaran tentang bentuk rasio keuangan suatu perusahaan, khususnya antara modal yang dimiliki perusahaan dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (stakeholder equity) yang merupakan sumber keuangan perusahaan. Rasio struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri yang merupakan satu kesatuan untuk membiayai kekayaan suatu perusahaan (T. M. S. Putri, 2022). Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal (N. M. Nugraha et al., 2021). Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang artinya semakin rendah struktur modal maka dapat meningkatkan profitabilitas terhadap perusahaan dan sebaliknya jika struktur modal tinggi maka profitabilitas akan menurun (Ma et al., 2019). Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti (Richard et al., 2022) struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.. (T. M. S. Putri, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyaswari & Dana, 2022) menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sektor aneka industri merupakan sektor yang bersifat siklus, dengan perubahan kebutuhan dan memerlukan sumber daya keuangan yang baik agar bisnis dapat bertahan dan bersaing. Berbagai industri termasuk otomotif, tekstil, industri kabel dan elektronik. Industri aneka rentan pada saat krisis karena dapat melemahkan permintaan produk dan menyebabkan kerugian bagi dunia usaha. Namun seiring dengan membaiknya perekonomian, industri pun mengalami peningkatan. Sektor aneka industri termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022”

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi

suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja dalam jangka waktu tertentu (T. M. S. Putri, 2022). Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja maka semakin tinggi efisiensi modal kerja, namun jika fluktuasinya lambat maka laba yang dicapai akan kurang optimal karena perusahaan akan menggunakan modal kerjanya kurang efisien (Faridhatus Sholihah, 2020). Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena, apabila tingkat perputaran modal kerja cepat maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja, maka semakin banyak modal kerja yang dimiliki, semakin efisien perusahaan, dan pada akhirnya menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haedar, 2019) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian (Richard et al., 2022) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta penelitian (Susilawati & Faturrahman, 2023) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan memenuhi kewajibannya saat ini. Rasio likuiditas adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya (Wati & Dwijosumarno, 2020). Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas karena, apabila tingkat likuiditas semakin tinggi maka profitabilitas semakin meningkat. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula valuasi perusahaan di mata kreditor. Hal ini karena perusahaan lebih mungkin memenuhi kewajibannya tepat waktu (T. D. Nugraha & Lisandri, 2021).

Hal ini didukung dengan penelitian (T. D. Nugraha & Lisandri, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian (Cahyani & Sitohang, 2020) menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta penelitian (T. D. Nugraha & Lisandri, 2021) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal menggambarkan hubungan keuangan suatu perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang diperoleh dari hutang jangka panjang dengan sumber dana perusahaan yaitu modal (Rahmatin & Kristanti, 2020). Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang diinginkan (T. D. Nugraha & Lisandri, 2021). Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas karena, kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal dapat menjadi pondasi yang kuat dalam menjalankan kegiatan produksi perusahaan dan menciptakan struktur modal optimal yang memberikan keuntungan optimal bagi perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (T. D. Nugraha & Lisandri, 2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian (Richard et al., 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta penelitian (T. M. S. Putri, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3 : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

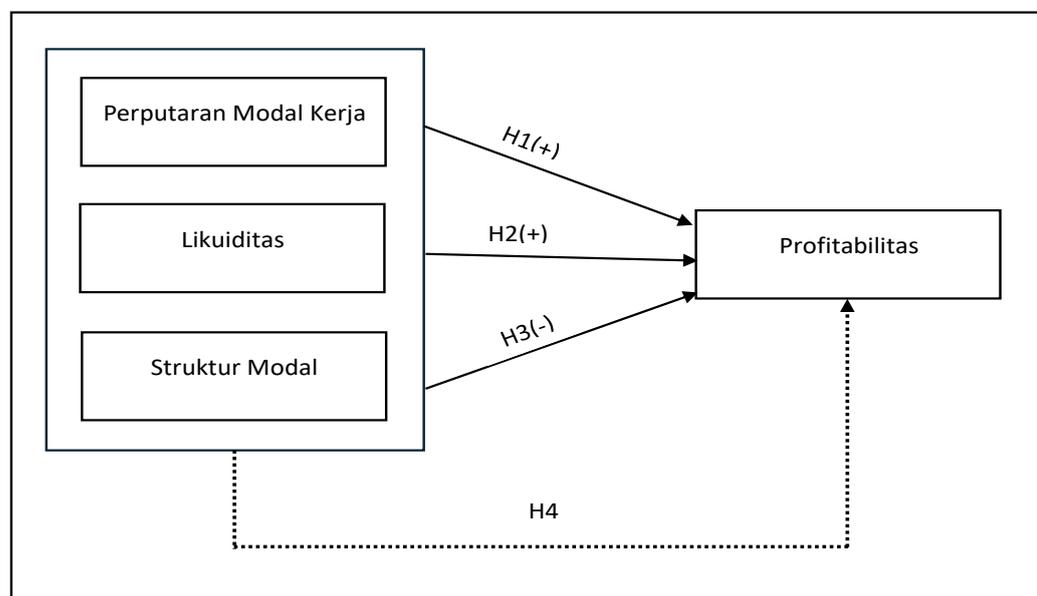
Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Struktur modal merupakan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan (Dewi et al., 2021). Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang dimilikinya. Penting untuk diingat bahwa likuiditas merujuk pada sejauh mana suatu perusahaan dapat dengan cepat mengonversi aset lancar menjadi uang tunai guna memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat (Pradnyaswari & Dana, 2022). Struktur modal merupakan perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang diindikasikan oleh perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri melibatkan modal saham, laba ditahan, dan cadangan (N. M. Nugraha et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (T. D. Nugraha & Lisandri, 2021) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal berpengaruh simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Manajemen & Bisnis, 2022) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal an berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Aguayo Torrez, 2021) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

H4 : Modal Kerja, Likuiditas, dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan signifikan Terhadap Profitabilitas

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah Data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Pengunduhan data laporan keuangan didapat

dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 yaitu sebanyak 52 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan dari 52 perusahaan Aneka Industri. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang merupakan pendekatan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria khusus.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.	28
	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2020 – 2022.	3
	Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.	3
	Jumlah Sampel Penelitian	3
	Jumlah Tahun Observasi	
	Jumlah Data Penelitian	4

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan jenis analisis statistik yang populer untuk menyajikan data. Statistika deskriptif biasanya digunakan sebagai langkah awal merapikan data sebelum dilaksanakan analisis lebih lanjut. Akan tetapi statistika deskriptif dapat juga berdiri sebagai analisis sendiri yang bisa menyajikan data dan memberikan berbagai informasi mengenai data. Yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berikut hasil analisis deskriptif :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-.253	.214	.008	.0789
PMK	84	-3.398	58.393	3.852	7.485
CR	84	.052	11.762	2.414	2.161
DER	84	-30.153	114.290	1.612	13.621
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output Program SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa N sebesar 84 data yang diperoleh dari 28 perusahaan sub sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2022. Dari analisis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai minimum senilai -0.253 pada perusahaan PT Golden Flower Tbk tahun 2021 dan nilai maximum senilai 0.214 pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk tahun 2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0.253 hingga 0.214 dengan nilai mean 0.008 dan standar deviasi 0.079. Mean lebih kecil dari standar deviasi artinya data ROA bervariasi.
- b. Perputaran Modal Kerja memiliki nilai minimum senilai -3.398 pada perusahaan Indomobil Sukses Internasional tahun 2022 nilai maximum senilai 58.393 pada perusahaan Sepatu Bata Tbk tahun 2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya PMK yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -3.398 hingga 58.393 dengan nilai mean 3.852 dan standar deviasi 7.485. Mean lebih kecil dari standar deviasi artinya PMK bervariasi.
- c. *Current Ratio (CR)* memiliki nilai minimum senilai 0.052 pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk tahun 2022 dan nilai maximum senilai 11.762 pada perusahaan KMI Wire and Cable Tbk tahun 2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya CR yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.052 hingga 11.762 dengan nilai mean 2.414 dan standar deviasi 2.161. Mean lebih besar dari standar deviasi artinya CR tidak bervariasi.
- d. *Debt Equity Rasio (DER)* memiliki nilai minimum senilai -30.153 pada perusahaan PT Asia Pacific Investama Tbk tahun 2021. dan nilai maximum senilai 114.290 pada perusahaan PT Asia Pacific Investama Tbk tahun 2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya DER yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -30.153 hingga 114.290 dengan nilai mean 1.612, dan standar deviasi 13.621. Mean lebih kecil dari standar deviasi artinya DER bervariasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris dan mengikuti pola lonceng. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode seperti Kolmogorov Smirnov (Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, 2022). Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S):

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ABS_RES1
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0518
	Std. Deviation	.05393
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.169
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,000 lebih kecil dari $\text{sig-}\alpha$ (0.10), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara tidak normal, sehingga dilakukan transformasi data. Berikut ini dapat dilihat hasil data dengan menggunakan transformasi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		74	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07479212	
Most Extreme Differences	Absolute	.118	
	Positive	.080	
	Negative	-.118	
Test Statistic		.118	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.225
		Upper Bound	.247
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: *Output Program SPSS Versi 26*

Dari hasil pengolahan data sesudah *outlier* dan transformasi menggunakan Monte Carlo tersebut, besarnya signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0.236 lebih besar dari $\text{sig-}\alpha$ (0,10), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal, dengan begitu berarti penelitian dapat dilakukan pada tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada interkorelasi atau kolinearitas yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model tersebut. Nilai-nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk menilai tingkat multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai tolerance kurang dari 0.10 atau VIF lebih besar dari 10, maka dapat dipastikan bahwa terdapat multikolinearitas yang mungkin memengaruhi keandalan model regresi tersebut (Nasution, 2022). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	LAG_X1	.938
	LAG_X2	.864
	LAG_X3	.915

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai toleransi $\leq 0,10$ dan tidak ada nilai VIF ≥ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada autokorelasi dalam model regresi. Keberadaan autokorelasi dapat merusak model regresi karena menghasilkan parameter yang tidak masuk akal. Penelitian diuji dengan Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.046	.005	.07638	1.926

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2
b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel uji Durbin Watson terlihat bahwa nilai dw (Durbin Watson) 1.926. Nilai tersebut harus dicocokkan dengan table Durbin Watson dengan kriteria $k = 3$ (jumlah variabel independent) dan $T = 84$ jumlah sampel. Dari kriteria tersebut didapat sesuai tabel Durbin Watson nilai d_l sebesar 1.5723 dan d_u sebesar 1.7199, nilai $4-d_u$ sebesar 2.2801. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai dw yang bebas dari autokorelasi terdapat range $d_l < dw < 4-d_u$ atau $1.7199 < 1.926 < 2.2801$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model penelitian atau dapat dikatakan tidak ada korelasi antara periode ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1).

Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* maupun *Scatterplot*. Dalam penelitian ini, peneliti menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan uji *Glejser*. Pada uji ini, apabila nilai sig. (signifikansi) dari seluruh variabel $> (0.10)$, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Heterokdasitas

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error		
1	(Constant)	.037	.010	.000
	LAG_X1	-.002	.002	.374
	LAG_X2	.001	.002	.619
	LAG_X3	.001	.004	.746

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan pola gambar di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai sig sebesar 0.374 untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X1), kemudian 0.619 untuk variabel likuiditas (X2), dan 0.746 untuk variabel struktur modal (X3). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta arah hubungannya. Uji regresi linear berganda biasanya dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (Prasetyo, 2022). Hasil analisis linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.016	.021		-.769	.445		
	LAG_X1	.002	.004	.056	.466	.642	.938	1.066
	LAG_X2	.009	.005	.230	1.831	.071	.864	1.157
	LAG_X3	.005	.008	.067	.551	.583	.915	1.093

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Dari hasil analisis linier berganda pada table diatas, variabel independent yaitu Perputaran Modal Kerja (PMK), Likuiditas (CR), dan Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) maka dapat digambarkan regresi linier berganda melalui persamaan berikut:

$$\text{ROA} = -0.016 + 0.002\text{PMK} + 0.009\text{CR} + 0.005\text{DER} + \epsilon$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstantanya sebesar -0.016 yang menyatakan jika variabel dianggap konstan, maka rata-rata profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri tahun 2020-2022 menurun sebesar 0.016.

Hasil perhitungan nilai koefisien perputaran modal kerja (PMK) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.002. Jika diasumsikan variabel independent lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan perputaran modal kerja (PMK) sebesar 1 satuan maka profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.002 satuan. Hasil perhitungan nilai koefisien pada variabel likuiditas adalah sebesar 0.009. Menunjukkan hubungan yang positif dimana setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.009 satuan. Sebaliknya jika terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0.009 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan nilai koefisien pada variabel struktur modal adalah sebesar 0.005. Menunjukkan hubungan yang positif dimana setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.005 satuan. Sebaliknya jika terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0.005 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan bagian penting dari analisis regresi ini karena membantu dalam menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah. Jika nilai uji t kecil, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Melalui uji t, peneliti dapat mengevaluasi apakah koefisien regresi yang diperoleh dari model regresi berganda memiliki nilai yang signifikan dan memadai (Budiman, 2020). Hasil pengujian pada uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.016	.021		-.769	.445
	LAG_X1	.002	.004	.056	.466	.642
	LAG_X2	.009	.005	.230	1.831	.071
	LAG_X3	.005	.008	.067	.551	.583

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel diatas pengaruh masing-masing variabel independent terhadap dependen sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial (uji t) variabel perputaran modal kerja (PMK) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.466 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.642 > 0.10$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hasil uji parsial (uji t) variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.831 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.071 < 0.10$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Hasil uji parsial (uji t) variabel struktur modal (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.551 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.551 > 0.10$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji F dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	3	.007	1.117	.348 ^b
	Residual	.408	70	.006		
	Total	.428	73			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $1.117 > 0.10$ dan nilai signifikansi sebesar $0.348 > 0.10$ yang berarti bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Science 26* maka penjelasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis 1 (H_1) tidak didukung oleh hipotesis yang dirumuskan yaitu perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan modal kerja dan kurang efektifnya sebuah perusahaan dalam mengelola modal kerjanya sehingga nilai perputaran modal kerja yang meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai profitabilitas. Selama perusahaan dalam keadaan baik maka modal kerja akan selalu mengalami perputaran. Ketika kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja maka periode perputaran modal kerja dimulai saat di mana modal kerja kembali menjadi kas. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septiano et al., 2022), (Rahayu & Chairiyaton, 2022), dan (Putri & Kusumawati, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis 2 (H_2) yang dirumuskan yaitu likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas akan semakin meningkat. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban keuangannya yang harus segera dibayar, dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas. Selain itu dengan meningkatnya likuiditas dalam sebuah perusahaan, maka akan membantu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dirubah menjadi kas dalam waktu dekat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darmayanti & Susila, 2022), (Herlin Tundjung Setijan, 2020) dan (Priyantoro et al., 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis 3 (H_3) tidak didukung oleh hipotesis yang dirumuskan yaitu struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata dari struktur modal lebih tinggi daripada nilai rata-rata dari profitabilitas perusahaan sehingga nilai struktur modal yang meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan tersebut masih kurang baik dalam memenuhi kebutuhan modal baik dari internal maupun dari eksternal. Yang disebabkan oleh sumber modal yang lebih banyak berasal dari hutang, sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya ekuitas suatu perusahaan. Ekuitas yang rendah menjadikan persepsi investor terhadap perusahaan kurang dapat dipercaya. Perusahaan menggunakan pendanaan dari utang jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, sehingga tidak memperhitungkan nilai profitabilitas meskipun struktur modalnya meningkat atau menurun.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2019), (Lukman Surjadi, 2022), dan (Swastika et al., 2017) yang

menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel perputaran modal kerja, apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan laba keuntungan (profitabilitas). Variabel likuiditas semakin tinggi current ratio, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Variabel struktur modal, perusahaan yang memiliki dana internal banyak akan memberikan kontribusi dapat digunakan untuk investasi yang menguntungkan. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* menjelaskan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak akan mengajukan pinjaman jika tidak membutuhkannya sehingga perusahaan yang untung umumnya menggunakan utang dalam jumlah sedikit.

KESIMPULAN

1. Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
3. Struktur Modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
4. Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Struktur Modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel dari sektor lain untuk diteliti sehingga mampu membantu meningkatkan representasi dari seluruh sub sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memperluas periode waktu penelitian sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang reaksi perusahaan terhadap perubahan pasar dalam jangka waktu yang lebih panjang.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan jumlah variabel yang diteliti agar diperoleh hasil yang lebih baik secara perhitungan statistik dan dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. P., & Sutra, A. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Economac: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi*, 2(2002). www.idx.co.id.
- Rahayu, N. A., & Chairiyaton. (2022). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan go publik di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 5654–5661. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Darmayanti, P. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 178–182.
- Husniar, H. (2022). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 509–522. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2353>
- Puspitasari, N. M. D., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas (suatu studi Pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship*, 1(3), 1–17. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2315>
- Della, P. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. 50–51.
- Swastika, R., Isharijadi, & Astuti, E. (2017). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI). *The 9th FIPA;: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 489–500.
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (2018). Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115.
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(3), 27–41. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>
- Budiman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me, 1–9.
- Prasetyo, R. A. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Mathematics UNP*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.24036/unpjomath.v7i2.12777>
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 63.
- Cahyaningrum, F., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh faktor keuangan dan nonkeuangan terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. *Inovasi*, 18(2), 319–325. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10627>
- Firsti Zakia Indri, & Gerry Hamdani Putra. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 236–252. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>
- Rivandi, A. (2019). PENERAPAN METODE REGRESI LINIER BERGANDA DALAM ESTIMASI BIAYA PENCETAKAN SPANDUK (STUDI KASUS : PT. HANSINDO SETIAPRATAMA) Ahmad. *Pelita Informatika Budi Darma*, 18, 1–6.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode

- Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v6i1.3394>
- Quraisy, A. (2022). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mapagerang, R., & Alimin, M. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi dengan Kontrol Diet Rendah Garam. *Jikp(Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah)*, 7(1), 1–8.
- Najib, M. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin. *Jurnal Manajemen Dan Investasi*, 120–141. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/manivestasi/article/view/4219>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Manajemen, J., & Bisnis, D. A. N. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL , PERUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BUMN SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI Fakultas Ekonomi , Universitas Islam Kadiri , Program Studi Manajemen Email : devisilfiana06@gm. 1(2), 79–93.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 済無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Ma, L., Luo, J., 桑原信弘, Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, Ì, Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* (Vol. 224, Issue 11). 2115-4430-1-SM. (n.d.).
- Sofyan, N. A. O., & Alamsyah, R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Smart Tbk. Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 373–388. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.874>
- Faridhatus Sholihah. (2020). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Dewi, N. K. S., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Emas*, 2(3), 57–64. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1818/1473>
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p57-74>
- Arbia, N. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia. *Ekonomi Bisnis*, 23(1), 35.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Nugraha, T. D., & Lisandri. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 59–69. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/652>

- Ramadhani, S., & Fitra, H. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 259–269.
- Wati, W. A. N., & Dwijosumarno, B. H. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–15.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Susilawati, E., & Fatururrahman, M. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.665>
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4601>
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & ... (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. ... , *Sosial, Budaya, Dan ...*, 5(2), 345–352. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/37803%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/download/37803/34993>
- Herlin Tundjung Setijan, A. K. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 603. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7625>
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- .
- .